

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga pada masa sekarang merupakan sesuatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai tujuan olahraga dapat dicapai, tergantung dari kebutuhan masing-masing. Tujuan dari olahraga adalah untuk kesehatan, rekreasi, dan prestasi. Tujuan olahraga kesehatan adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan olahragawan tersebut. Tujuan olahraga rekreasi adalah untuk mengembalikan kondisi fisik dan mental setelah melakukan aktifitas yang melelahkan selama waktu tertentu. Kemudian tujuan olahraga prestasi adalah untuk mencapai prestasi tinggi seorang olahragawan di cabang olahraga yang digelutinya. Jenis olahraga ada dua macam, yaitu olahraga permainan dan olahraga bela diri.

Judo termasuk salah satu olahraga bela diri. Hampir seluruh negara saat ini mengenal olahraga judo. Olahraga judo merupakan olahraga kompetitif yang memberikan kesempatan bagi atlet yang menunjukkan prestasi dan pembinaan atlet, baik melalui latihan di klub-klub, maupun organisasi perkumpulan lainnya. Oleh karena itu perlu ada upaya atau usaha pengembangan melalui berbagai kegiatan pembinaan dalam meningkatkan prestasi atlet.

Selanjutnya judo menurut Kano (1989:20) menjelaskan bahwa :“...*it's aim is making the body strong, useful and healthy while building character through mental and moral discipline*”. artinya adalah membuat tubuh kuat, berguna dan sehat saat membangun karakter melalui disiplin mental dan moral. Tujuan dari judo adalah membina watak manusia, karena di dalamnya ditanamkan prinsip-prinsip keberanian, ketertiban dan keindahan. Tentang tujuan olahraga judo Kadir (1985:15) menjelaskan bahwa:

“Tujuan olahraga judo adalah untuk membina mental maupun fisik seseorang, berjiwa ksatria yang disesuaikan dengan arti dari judo itu sendiri, yaitu Ju berarti kebenaran dan Do berarti jalan, jadi seorang pejudo haruslah berjalan pada garis yang benar sesuai dengan jiwa seorang ksatria”

Seorang pejudo harus menguasai teknik bantingan yang baik agar memperoleh hasil atau nilai bagus dalam suatu pertandingan yang disebut *ippon* atau nilai sempurna. Pada cabang olahraga judo ada banyak kelas yang dipertandingkan baik putra maupun putri yang dibagi kedalam klasifikasi kelas menurut berat badannya, kelas-kelas yang dipertandingkan adalah :

1. Putra ; -55 kg, 60 kg, 66 kg, -73 kg, 81 kg, 90 kg, -100 kg, +100 kg
2. Putri ; -45 kg, 48 kg, 52 kg, 57 kg, 63 kg, -70 kg, -78 kg, +78 kg

Dalam pertandingan ditingkat Nasional yaitu dalam ajang PON (Pekan Olahraga Nasional) Pejudo mengerahkan semua kemampuannya dengan maksimal, semuanya hasil dari latihan keras mereka selama ini. Ketika pejudo mengerahkan kemampuan terbaiknya pastilah mereka harus menguasai berbagai macam teknik untuk memberikan hasil yang baik dan memperoleh kemenangan atas lawannya.

Dalam olahraga judo ada banyak teknik bantingan dan teknik kunci yang harus dipelajari oleh pejudo kurang lebih ada 40 teknik bantingan namun pada pelaksanaannya tidak semua ke 40 teknik digunakan dan menjadi andalan dalam suatu pertandingan ataupun sebuah kejuaraan. Hanya ada satu atau dua teknik dominan yang lebih sering digunakan oleh pejudo untuk menghasilkan serangan yang efektif dan mendapat nilai sempurna atau *ippon*.

Untuk menjadi seorang atlet Judo apalagi menjadi atlet yang ingin berlaga dalam pertandingan bergengsi yang pastinya akan memberikan prestasi maka tidak hanya membutuhkan kondisi fisik yang baik saja tetapi dari segi penguasaan teknik harus baik terutama teknik andalan pejudo seperti menurut Inokuma dan Sato (1980: 23) yakni "*Though you should be familiar with all kind of Nage Waza, you will find it to your advantage to discover the one or two that particularly seem to suit you and work on them until you have mastered them completely*".

Arti dari pernyataan di atas adalah, bahwa para pejudo yang baik harus mengetahui semua teknik "*Nage Waza*" dan mengunggulkan satu atau dua teknik yang paling cocok baginya dan melakukan latihan sehingga benar-benar menguasainya. Maksudnya adalah sangat penting untuk pejudo mengetahui

seluruh teknik-teknik yang ada dalam Judo, namun pejudo haruslah memiliki satu atau dua teknik yang menjadi andalan dan juga cocok dengan bentuk tubuh pejudo. Karena itu seorang pejudo harus menguasai teknik andalan dengan sebaik mungkin baik teknik *Nage Waza* maupun *Katame Waza* agar bisa menghasilkan nilai *ippon* di saat pertandingan.

Maka disetiap pertandingan Judo akan muncul teknik-teknik yang digunakan oleh para pejudo yang ingin memenangkan pertandingan terlebih lagi ketika pejudo ingin memenangkan pertandingan dengan nilai *ippon* maka pejudo akan menggunakan teknik-teknik dalam Judo, yang kemudian menjadi dominan dalam suatu pertandingan dan menghasilkan nilai *ippon*.

Mengenai teknik itu sendiri seperti yang kita ketahui bahwa didalam olahraga Judo ini terdapat banyak teknik, baik itu bantingan maupun kuncian, namun tidak semua teknik bisa menjadi andalan. Bantingan dan kuncian dalam Judo sama-sama bisa memberikan nilai *ippon* pada saat pertandingan tetapi biasanya pada pertandingan teknik bantingan atau *Nage Waza* lebih dominan dari pada kuncian atau *Katame Waza* seperti yang terjadi pada Olimpiade London 2012.

Dengan mengacu pada kutipan dari website yang menganalisis hasil Olimpiade cabang olahraga Judo *European Judo Union* (<http://www.eju.net/news/?mode=showNewsItem&id=1829>) berikut ini “ *In the men's category 63% of all ne-waza scores were osae-komi, 27% kansetsu, 10% shime-waza. Nage Waza is however by more dominant with 83% percent compared to ne-waza.*” Arti kutipan tersebut adalah dalam kategori putra 63% dari keseluruhan nilai pada *ne waza* (teknik permainan bawah) dihasilkan oleh *osaekomi waza* (teknik kuncian), 27% *kansetsu waza* (teknik patahan sendi), 10% *shime waza* (teknik cekikan). Meskipun demikian *Nage Waza* masih lebih dominan dengan persentase 83% di bandingkan dengan *ne waza*. Jadi pada perhelatan Olimpiade yang tentunya diikuti atlet-atlet Judo kelas dunia yang mendominasi dalam pertandingannya adalah teknik-teknik bantingan ketimbang kuncian yang persentasenya lebih kecil.

Termasuk pada Pekan Olahraga Nasional yang telah berlangsung pada 16–19 September yaitu PON XVIII Tahun 2012 di Provinsi Riau, dari 8 kelas yang dipertandingkan Pejudo menggunakan teknik-teknik yang telah disebutkan diatas. Banyak Pejudo yang mengeluarkan serangan teknik bantingan (*nage waza*) dan kuncian (*katame waza*). Dari sekian teknik serangan yang digunakan Pejudo, tidak semuanya menggunakan bantingan (*nage waza*) saja atau kuncian (*katame waza*) saja. Kedua macam teknik serangan tersebut selalu digunakan pejudo dan dari sekian banyak teknik bantingan (*nage waza*) dan kuncian (*katame waza*) tetapi akan muncul satu atau dua teknik yang dominan dipakai pejudo yang menghasilkan poin *ippon*.

B. Masalah Penelitian

Dari pengalaman penulis selama berada di dunia olahraga judo dengan seringnya mengikuti berbagai pertandingan sekaligus seringnya mengamati pertandingan judo kelompok putra, maka penulis menemukan suatu permasalahan yaitu

1. Apakah teknik bantingan (*nage waza*) yang dominan digunakan pejudo putra untuk menghasilkan nilai *ippon* dalam sebuah pertandingan judo ?
2. Apakah teknik kuncian (*katame waza*) yang dominan digunakan pejudo putra untuk menghasilkan nilai *ippon* dalam sebuah pertandingan judo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum sebagai gambaran nyata mengenai teknik bantingan dominan yang digunakan oleh pejudo putra dalam sebuah pertandingan untuk menghasilkan nilai *ippon*.
2. Tujuan umum sebagai gambaran nyata mengenai teknik kuncian dominan yang digunakan oleh pejudo putra dalam sebuah pertandingan untuk menghasilkan nilai *ippon*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan olahraga Judo khususnya dan olahraga beladiri pada umumnya.

Secara teoritis penelitian ini juga berguna bagi para pelatih dan atlet untuk dapat menggunakan kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap landasan teori yang mendukung kepada kemajuan prestasinya.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan dalam pelaksanaannya lebih terarah pada tujuan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan observasi pada pejudo putra yang mengikuti pertandingan judo pada ajang PON XVIII Tahun 2012 di Provinsi Riau
2. Hasil yang diamati adalah teknik dominan dari teknik bantingan dan kunci untuk menghasilkan poin *ippon* pada pertandingan judo putra
3. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah dari pejudo yang mengikuti pertandingan judo pada PON XVIII Tahun 2012 di Provinsi Riau
4. Sampel diambil dari semua pejudo putra (71 orang) terbagi pada 8 kelas berbeda yang mengikuti pertandingan Judo pada PON XVIII Tahun 2012 di Provinsi Riau.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan istilah-istilah penting, maka dengan ini penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kano (1989:20) menjelaskan bahwa :“*...it's aim is making the body strong, useful and healthy while building character through mental and moral discipline*”.
2. Kadir (1985:15) menjelaskan bahwa :“*Tujuan olahraga judo adalah untuk membina mental maupun fisik seseorang, berjiwa ksatria yang disesuaikan*

dengan arti daripada judo itu sendiri, yaitu Ju berarti kebenaran dan Do berarti jalan, jadi seorang pejudo haruslah berjalan pada garis yang benar sesuai dengan jiwa seorang ksatria.

3. Poin adalah nilai yang diberikan wasit untuk teknik serangan yang berhasil mengenai sasaran atau lawan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
4. *Nage waza* adalah teknik melempar (Kadir, 1999 : 28)
5. *Katame waza* adalah teknik bergumul (Kadir, 1999 : 28)
6. Persentase, adalah bagian dari keutuhan yang dinyatakan dengan persen, bagian yang diperkirakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
7. *Ippon*, adalah “bila seorang pejudo melempar lawannya dengan kontrol dan lawannya jatuh sebagian besar di punggungnya dengan kekuatan dan kecepatan penuh” (Kadir, 2013 :156-157, pasal 21)
8. *Wazz-ari*, adalah “bila seorang peserta dengan kontrol melempar lawannya, tetapi teknik yang dilakukan kurang 1 syarat dari 4 syarat untuk ippon ” (Kadir, 2013 :158 , pasal 24)
9. *Yuko*, adalah “ bila seorang peserta dengan kontrol melempar lawannya, tetapi teknik yang dilakukan kurang 2 syarat dari 4 syarat ippon ” (Kadir, 2013 : 159 pasal 25)

